MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH DENGAN METODE MAKE A MACTH KELAS VIII SMP NEGERI 12 GORONTALO

Sofyanti Sanudi
Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Gorontalo
Email.sanudisofyanti82@g.mail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam proses pembelajaran, melakukan PenelitianTindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajarPeserta didik . PTK yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Gorontalo **"**dengan rumusan masalah apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT kelas VIII Semester I SMP NEGERI 12 GORONTALO ?. Data yang diperlukan penulis peroleh melalui penelitian dengan cara melakukan tindakan kelas dan wawancara dengan guru observer. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: A. Hakikat pembelajaran pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Dengan Metode Pembelajaran make a match pada peserta didik Kelas VIII. Hakikat Meyakin Kitab-Kitab Allah yaitu dengan mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut, C.Menerapkan Metode Pembelajaran make a match dalam proses Materi Meyakini kitab-kitab Allah.

Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Hasil pembahasan pada pelaksanaan perbaikan pelajaran siklus I dan siklus II Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 19 % naik menjadi 81 % pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 62 %. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKTP yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 81 % naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 12 GORONTALO dianggap telah mencapai KKTP maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran suklus VIII. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran make a match tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi meyakini kitab-kitab Allah .
Kata Kunci: Hasil belajar, *make a match* .

ABSTRACT
Learning outcomes are a benchmark in the learning process, conducting Class Action Research (PTK) is one effort to improve student learning achievement. PTK entitled "Improving Student Learning Outcomes on the Material of Impossible Properties for Allah SWT Using the Make A Match Learning Method for Class VIII Students at SMP NEGERI 12 Gorontalo " with the problem formulation of whether using the make a match learning method can improve participant learning outcomes students on material on impossible characteristics for Allah SWT class VIII Semester I SMP NEGERI 12 Gorontalo ? The data needed by the author was obtained through research by conducting classroom actions and interviews with teacher observers. After analysis, the following conclusions were obtained: A. The nature of learning in the material of Impossible Properties for Allah SWT with the make a match learning method for Class VIII students. The essence of the learning outcomes in the Impossible Attributes Material for Allah SWT is to prepare the media needed for the learning, C. Applying the make a match learning method in the process of the Impossible Attributes Material for Allah SWT.
Learning is carried out in two cycles. The results of the discussion on the implementation of lesson improvements in cycle I and cycle II. After the cycle improvements were carried out in cycle I and cycle II, it turned out that learning outcomes had increased, the results of the evaluation in the pre-cycle were 19%, increasing to 81% in cycle I. The increase in learning completion results from the pre-cycle cycle to cycle I was 62%. Because the learning outcomes have not reached the specified KKTP target, it is necessary to improve learning in cycle II. In the improvement in cycle II, the results showed a significant increase in cycle I from 81% learning completeness to 100% learning completeness. So that the learning completeness of class VIII students at SMP NEGERI 12 GORONTALO is considered to have reached the KKTP, there is no need to improve learning for class VIII. The student learning strategy implemented using the make a match learning method can improve student learning outcomes in the Material of Impossible Characteristics for Allah SWT.
Keywords: Learning outcomes, make a match.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarakan, guru dituntut mengetahui secaratepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal mengikuti pelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini didapat dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini peserta didik mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya sendiri , sebab guru sebagai pendidik hanya

berusaha mengarahkan bagaimana peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah lakunya tersebut , salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu peneliti memilih metode pembelajaran make a match . sebab peneliti berasumsi bahwa guru sebagai pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah dari sisi intelektualitasnya maupun tingkah lakunya.

Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Dalam pembelajaran discovery kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep- konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip..

Pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru untuk berkolaborasi mencari solusi masal dengan menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah ditandai dengan adanya peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak menyenangkan atau membosankan tidak menggunakan alat media yang menarik minta peserta didik untuk belajar. Dampaknya peserta didik kurang memahami materi yang diberikan guru. Permasalahan kedua Kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran PAI. selama proses pembelajaran ditemukan kurang lebih 19 persen peserta didik kurang tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam belajar ini dilihat dari peserta didik hanya diam dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru dimana peserta didik tidak aktif bertanya atau merespon selama proses pembelajaran. Ketika guru meminta peserta didik bertanya untuk materi yang belum dipahami, tidak ada peserta didik yang mengangkat tangan mereka untuk bertanya. Permasalahan ketiga adalah Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik. Ditandai dengan adanya orang tua atau wali yang kurang memperhatikan anaknya ketika diberikan tugas dirumah sehingga peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberkan guru dan hanya fokus kepada gudget. Disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk didunia luar, kurangnya peran serta orang tua dalam menentukan kebijakan sekolah. Dampaknya peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tersebut ketinggalan materi. Permasalahan Keempat adalah Rendahnya pemahaman

konsep peserta didik Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu pelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, dilihat peserta didik masih kurang dalam pemahaman konsep seperti mengenal dan membaca menulis Al-Qur'an beberapa peserta didik tidak membaca Al-Qur'an meskipun sudah kelas III. Hal ini juga akan berpengaruh pada materi materi selanjutnya yang saling berkaitan satu sama lain meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 19 % Peserta didik kelas III yang mendapatkan nilai ≥ 75. Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menenerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan

Materi Meyakini kitab-kitab Allah di kelasVIII . Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan Sifat – sifat mustahil bagi Allah . peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan leh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui kitab-kitab Allah . Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dikelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, kurang menarik, dan menyebabkan Peserta didik mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran Peserta didik lebih banyak pasif. Karena pembelajaran hanya terpusat pada guru Kondisi tersebut menunjukkan Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar Peserta didik yang mencapai KKTP. Pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif yaitu *make a match.*

Proses ini dapat membuat Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Metode pembelajaran inovatif *make a match* diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan mengaplikasikannya dengan baik oleh peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran dikelas tidak lagi monoton serta hasil belajar Peserta didik dapat meningkat.

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, serta hasil penelitian-penelitian yang berhubungan yang pernah ada, penulis dapat mengambil kesimpulan

sementara (*hipotesis)* bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran make a match dalam pembelajaran PAI dengan materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Researh) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model PTK yang peaneliti gunakan adalah model Kurt Lewin, seperti pada gambar.

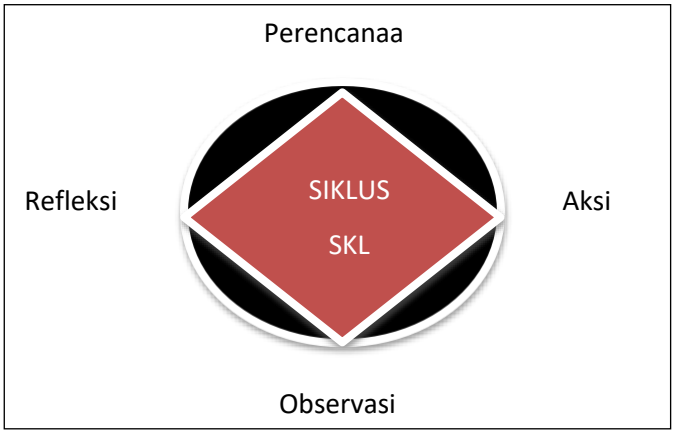

Gambar I
Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP NEGERI 12 Gorontalo . sekolah ini beralamat Jln Lupoyo Kec. Kota Utara Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil

tes formatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik SMP NEGERI 12 Gorontalo pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP .Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil proses pembelajaran pra siklus PAI tentang materi Hidup Lapang Berbagi , dapat di peroleh data hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan (nilai 75) karena nilai rata-rata ketuntasan di bawah KKM yang ditentukan, dari 15 peserta didik yang mencapai target hanya 6 peserta didik atau 19 %, yang belum tuntas 9 peserta didik atau 81 % untuk mengimplementasikan dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini, penulis berusaha menyempurnakan dan memperbaiki dengan cara memilih strategi belajar menggunakan metode pembelajaran *make a match* serta media yang menunjang meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik.

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasail Belajar
Rata -Rata	60
Ketuntasan Klasikal	19 %
Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Peserta didik Tuntas	5 orang
Peserta didik belum Tuntas	22 orang

Tabel 1

Daftar Nilai Pra siklus

Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta didik pada Materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap Perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini merupakan implementasi dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus. Skenario pembelajaran pada siklus I, dirancang dengan mengembangkan metode pembelajaran *make a match* dan latihan serta media yang menunjang kegiatan kerja kelompok, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT.

Dengan bimbingan dosen/guru pamong dan dibantu oleh teman sejawat, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario perencanaan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir.

Selanjutnya tahap pelaksanaan ,Perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah di kelas VIII SMP NEGERI 12 Gorontalo , Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang Sifat – sifat mustahil bagi Allah dari guru selanjutnya guru membagikan materi . Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, table.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Dalam siklus I, ternyata mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, dari 20 jumlah peserta didik 81 % atau 17 peserta didik telah mencapai target nilai ketuntasan (daftar nilai terlampir) data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus I sebagai berukut:

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasail Belajar
Rata -Rata	76
Ketuntasan Klasikal	81%
Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	50
peserta didik Tuntas	10 orang
peserta didik belum Tuntas	5 orang

Tabel 2
Daftar Nilai siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 20 orang hanya 17 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (81 %) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (19 %). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 76 masih kurang dari KKTP. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Hikmah hidup lapang dengan berbagi masih rendah dan KKTP nya belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas VIII di SMP NEGERI 12 Gorontalo mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

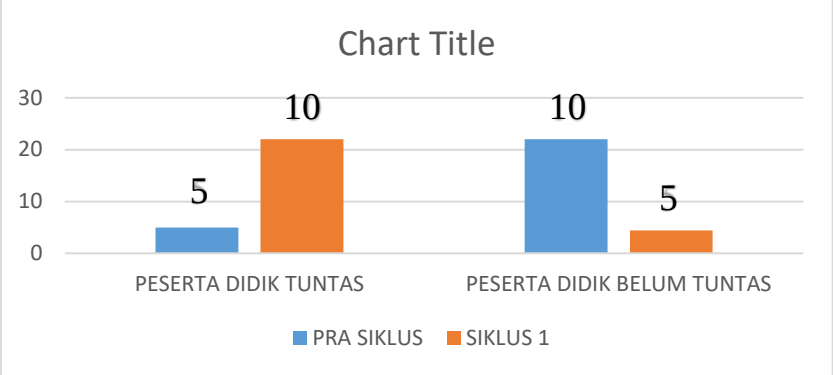

Tabel 3
Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk menyempurnakan pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran berikut disiklus II, dengan mengoptimalkan Metode pembelajaran *make a match* serta kerja kelompok.). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik ; 3) mampu menjelaskan metode pembelajaran *make a match* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss comunication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus 11

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3vkelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan Metode make a match , peneliti menjelaskan Metode make a match dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat.. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasekan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT kemudian memberikan tes kepada Peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih menarik. Guru juga mengkondisikan Peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan Peserta didik , lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan Metode pembelajaran *make a match* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing Peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir Peserta didik . Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam modul ajar . Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat

berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam presentasi , namun sebagaian besar sudah berani untuk menyampaikannya, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Perbaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT dalam siklus II, ternyata dari 15 jumlah peserta didik di kelas III SDN 98 Kota Utara Kota Gorontalo telah mencapai ketuntasan 100%. Berikut ini data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus II sebagai berikut:

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	86
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik tuntas	27 orang
Peserta didik belum tuntas	-

Tabel 4.
Data Hasil Belajar Siklus II

Pada table 3 tersebut Pelaksana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan mengunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP NEGERI 12 Gorontalo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah dalam siklus II, mengalami peningkatan dibandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, dari 15 jumlah peserta didik, semua berhasil mencapai nilai ketuntasan 100%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran dilakukan sampai disiklus II saja. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 20 orang sebanyak semuanya tuntas dalam menjawab soal yang diberikan .Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 86 . Nilai tertinggi adalah 100 di peroleh 3 peserta didik , nilai 90 di peroleh 9 peserta didik dan nilai terendah adalah 80 di peroleh 20 peserta didik . Dengan ini membuktikan bahwasannya Metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hikmah hidup lapang berbagi. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 19 % naik menjadi 81 % pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 62 %. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKM yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 81 % naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas III SDN 98 Kota Utara Kota Gorontalo dianggap telah mencapai KKTP (75) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran suklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *make a match* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok meyakini kitab-kitab Allah, Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	60	76	86	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	22	27	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	22	5	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	19 %	81 %	100%	

Tabel 5
.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada kelas VIII di SMP NEGERI 12 Gorontalo. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* , kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas terpusat pada guru sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Meyakini kitab- kitab Allah menggunakan metode pembelajaran *make a match* . Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 81 % dan pada

siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

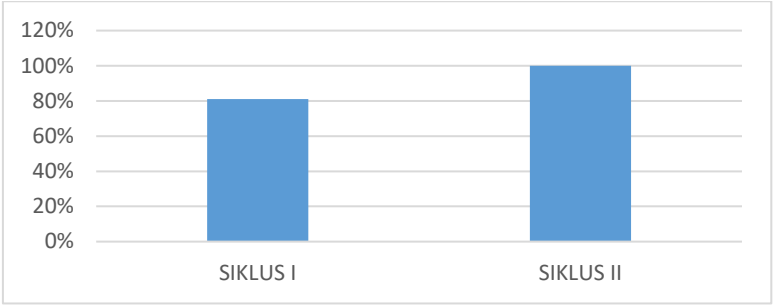

Tabel 6
Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 86. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100 % . Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada kelas III di SDN 98 kota Utara dengan sub materi Sifat – sifat mustahil bagi Allah SWT

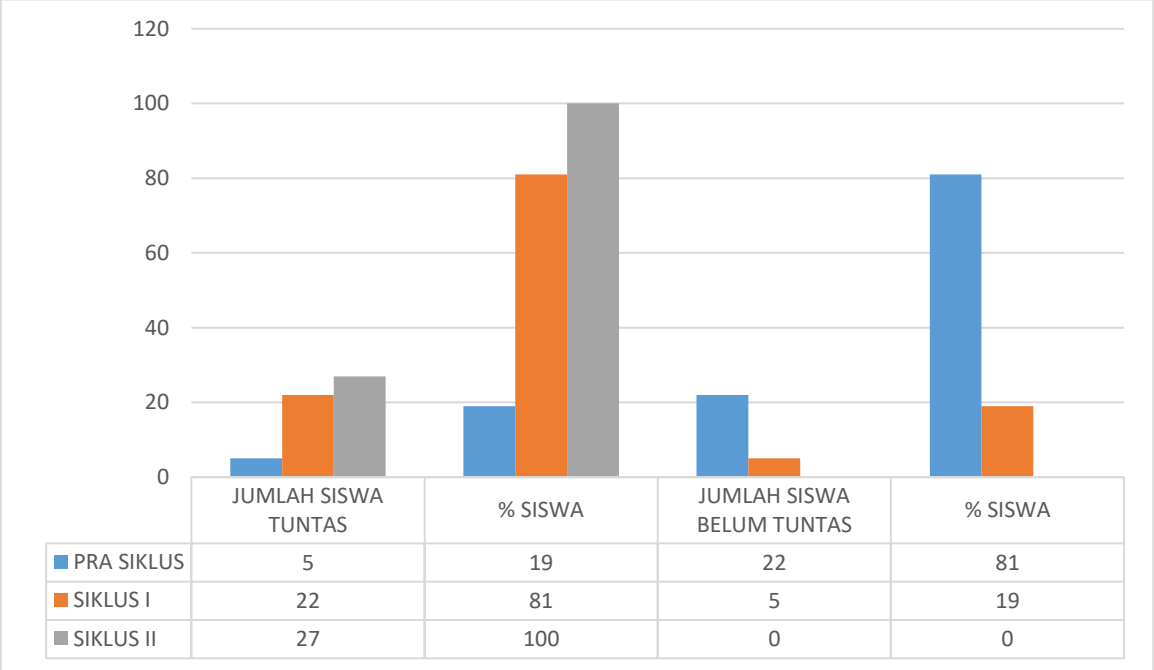

	JUMLAH SISWA TUNTAS	% SISWA	JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS	% SISWA
PRA SIKLUS	5	19	22	81
SIKLUS I	22	81	5	19
SIKLUS II	27	100	0	0

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa

meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Berdasarkan Skripsi yang dilakukan oleh Fauzriyya Musra dengan Judul " *Strategi Pembelajaran dengan make a match untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan agama islam peserta didik kelas III SMP 1 Pinrang"* Menunjukan bahwa penerapan Strategi pembelajaran Make a match telah berjalan dengan lancer dan mendapatkan hasil dan mendapatkan hasil belajar yang signifikan sehingga persentase yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 97 %. Hal ini berarti seluruh peserta didik nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode make a match dapat menimbulkan hasil belajar peserta didik..
Skripsi yang di susun oleh Sri Prehaten dengan judul " *Upaya meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan model cooperative learning type Make a match"* Menunjukan bahwa metode Make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siklus I rata-rata siswa adalah 71,42 dengan ketuntasan klasikal 57,14 % . dan meningkat pada siklus II mencapai 88,57 % dengan ketuntasan klasikal 100%.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran materimeyakini kitab-kitab Allah . di Kelas VIII SMP NEGERI 12 Gorontalo, tingkat hasil belajar peserta didik sangat rendah dari 20 peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 75) hanya 10 peserta didik atau 19 % saja. Sedangkan 10 peserta didik lainnya atau 81 % belum mencapai target ketuntasan KKM. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketetuntasan KKM baru 15 peserta didik atau 81 % dan 5 peserta didik belum mencapai target tetuntassan KKM dengan nilai rata-rata kelas 76. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil prestasi belajar peserta didik telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata kelas 86. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 12 Gorontalo ada mata pada pelajaran PAI mengunakan metode pembelajaran pada pokok bahasan Meyakini kitab-kitab Allah , telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan perbandingan prosentase hasil peningkatan pembelajaran peserta didik dari tiap siklus sebagai berikut: tahapan prasiklus sebesar 19 % siklus I sebesar 81 %, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 62 % dan dari siklus I ke siklus II sebesar 38 %. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang diharapkan dalam rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2013. *Coorative learning teori dan aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pusat belajar). Hal. 94

Anita lee. 2008. *Cooverative learning*. (Jakarta : PT Grasindo) Hal. 56

Dimyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembalajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta). Hal. 200

Hasan Langgulung. 1988. *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta : penerbit Islam, Jakarta Pustaka Alhusana). Hal. 23

Muhammad Thalib. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : MU Media). Hal. 39

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). Hal. 201

Mulyatiningsih Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta). Hal. 224

Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara) Hal. 100-101

Omear Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara). Hal. 30

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cetakan ke-24. Bandung : Alfabeta). Hal. 7

Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Yogyakarta : Gava Media), Hal. 36

Widodo Rahmat. 2010. *Model Pembelajaran Make a Match* (Lorna Curran. 199)